

Nancy Praticia Djohan (2007). *There is a Rainbow After The Rain. Makna Hidup dan Kekerasan Tidak Selalu Melahirkan Kekerasan: Sebuah life history.* Skripsi Gelar Jenjang Sarjana Strata 1, Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.

Abstrak

Kekerasan tidak selalu melahirkan kekerasan. Fenomena yang ada adalah bahwa selalu anak yang dibesarkan dengan kekerasan akan hidup dan bertumbuh dalam kekerasan. Nantinya jika membentuk suatu keluarga baru akan melahirkan kekerasan pula.

Sebaliknya menurut Frankl bahwa orang yang berada di dalam tekanan, penderitaan dan kekerasan secara fisik dan psikis tetap dapat berubah dan menjadi baik karena telah menemukan makna hidup di tengah penderitaan yang dialami.

Hal ini terlihat pada Lily yang lahir dalam keluarga Tionghoa dengan kebudayaan patriarki yang masih kental. Anak laki-laki lebih dihargai dibandingkan anak perempuan. Kedua orangtua Lily membesarkan dengan kekerasan fisik dan emosional. Lily tidak menyerah dengan kekerasan yang diberikan, justru sebaliknya dia memberikan sesuatu yang berbeda kepada Ferdi anaknya.

Karya ini sendiri merekonstruksi dan menafsirkan kisah Lily dalam *life history*. Penekanannya lebih kepada pemaknaan hidupnya atas apa yang menurutnya telah terjadi sehingga kekerasan tidak selalu melahirkan kekerasan.

Data yang saya gunakan di sini, yang utama bersumber dari narasi-narasi Ferdi sebagai anak Lily yang saya peroleh melalui *in-depth interview*. Selain itu interview dengan Alyn yaitu orang tua Lily, Lina kakak perempuan Lily, dan Bu Tjiam yang merupakan guru, sekaligus orang yang mengubah kehidupan Lily. Data lain yang menunjang adalah potret diri Lily semasa hidupnya, dan penelitian-penelitian lain yang terkait.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa Lily dapat menemukan makna hidup dan menanggung penderitaannya dengan cara yang berbeda dari orang pada umumnya. Lily melahirkan dan membesarkan anak dengan cinta bukan dengan kekerasan.

Kata kunci: kekerasan, makna hidup, *life history*.